

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV ini disajikan gambaran data penelitian yang diperoleh dari hasil jawaban responden, proses pengolahan data dan analisis hasil pengolahan data tersebut. Hasil pengolahan data ini selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk menganalisis dan menjawab hipotesis penelitian yang diajukan.

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden berdasarkan variabel demografi dan juga menggambarkan kondisi jawaban responden untuk masing-masing variabel. Hasil jawaban tersebut selanjutnya digunakan untuk mendapatkan tendensi jawaban responden mengenai kondisi masing-masing variabel penelitian.

Analisis data secara inferensial statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling* (SEM). Dengan dibantu program analisis *Smart-PLS*. Analisis regresi berganda dengan terlebih dahulu melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk setiap item pernyataan mengenai variabel yang diteliti. Selanjutnya setelah diketahui semua hasil pengolahan data akan dilakukan pembahasan mengenai hasil pengolahan dan yang terakhir adalah menarik kesimpulan yang didasarkan pada hasil analisis tersebut.

A. Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Sebelum dilaksanakan penelitian yang sebenarnya terhadap 150 sampel data penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba terhadap 30 responden untuk mendapatkan instrumen (kuesioner) yang valid dan reliable.

Untuk menguji validitas digunakan uji korelasional *product moment* dari *Pearson Correlation*, dengan cara mengkorelasikan setiap butir instrumen dengan jumlah total skor jawaban responden dari seluruh butir instrumen. Nilai *r product moment* ini lalu dikonsultasikan dengan nilai *r product moment* kritis pada tabel statistik dengan $n = 30$; degree of freedom (df) = $n-2$; $\alpha = 0,05$. Nilai *r* tabel diperoleh 0,361. Untuk menguji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *software SPSS (PASW Statistic 18)*. Menurut Ghazali (2006:45) nilai *r* hitung ditunjukkan oleh nilai *Corrected Item-Total Correlation* pada output *SPSS*. Dengan demikian jika suatu pertanyaan memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* \geq dari 0,361 berarti butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

Uji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha* yang merupakan koefisien reliabilitas yang menunjukkan seberapa positif hubungan pertanyaan atau

pernyataan yang digunakan dalam instrument pengukuran. Menurut Nunnally dalam Ghozali (2006:42) suatu konstruk atau variable dinyatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Nilai *Cronbach's Alpha* yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah nilai *Cronbach's Alpha Based on Standardized Items* dari output SPSS.

1. Konstruk Kepuasan Kerja.

Hasil perhitungan nilai r hitung yang ditunjukkan oleh nilai *Corrected Item-Total Correlation* pada output *SPSS* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1. Hasil Uji Validitas Kepuasan Kerja

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KK1	14.97	6.102	.744	.705	.863
KK2	14.87	5.085	.867	.817	.832
KK3	14.97	6.378	.826	.807	.855
KK4	14.83	6.006	.693	.610	.874
KK5	14.77	6.047	.599	.387	.899

Sumber : Data primer diolah peneliti dengan SPSS versi 23.

Dari tabel 4.1. di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan (KK1-KK5) pada kuesioner konstruk Kepuasan Kerja valid, karena seluruhnya memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* $> 0,361$.

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas instrumen. Hasil perhitungan nilai *Cronbach's Alpha* oleh SPSS untuk menguji reliabilitas kuesioner konstruk Kepuasan Kerja adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Hasil Uji Reliabilitas Konstruk Kepuasan Kerja
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.889	.897	5

Dari Tabel 4.2. di atas, dapat disimpulkan bahwa kuesioner konstruk Kepuasan Kerja memiliki reliabilitas yang baik. Hal itu karena nilai *Cronbach's Alpha Based on Standardized Items* sebesar $0,897 > 0,6$.

2. **Konstruk Kepemimpinan Transformasional.**

Hasil perhitungan nilai *r* hitung yang ditunjukkan oleh nilai *Corrected Item-Total Correlation* pada output *SPSS* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3. Hasil Uji Validitas Kepemimpinan Transformasional

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KT1	27.70	27.390	.869	.819	.959
KT2	27.63	26.792	.835	.853	.960
KT3	27.80	26.786	.877	.879	.958
KT4	27.77	25.426	.836	.816	.961
KT5	27.70	26.838	.829	.744	.961
KT6	27.80	26.855	.868	.905	.959
KT7	27.60	25.766	.898	.860	.957
KT8	27.67	26.161	.893	.809	.957

Sumber : Data primer diolah peneliti dengan SPSS versi 23.

Dari tabel 4.3. di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan (KT1-KT8) pada kuesioner konstruk Kepemimpinan Transformasional valid, karena seluruhnya memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* > 0,361.

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas instrumen. Hasil perhitungan nilai *Cronbach's Alpha* oleh SPSS untuk menguji reliabilitas kuesioner konstruk kepemimpinan transformasional adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4. Hasil Uji Reliabilitas Konstruk Kepemimpinan Transformasional
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.964	.965	8

Dari Tabel 4.4. di atas dapat disimpulkan bahwa kuesioner konstruk Kepemimpinan memiliki reliabilitas yang baik. Hal itu karena nilai *Cronbach's Alpha Based on Standardized Items* sebesar $0,965 > 0,6$.

3. Konstruksi Substitusi Kepemimpinan.

Hasil perhitungan nilai *r* hitung yang ditunjukkan oleh nilai *Corrected Item-Total Correlation* pada output *SPSS* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5. Hasil Uji Validitas Substitusi Kepemimpinan
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SK1	26.00	12.414	.641	.732	.883
SK2	25.93	12.961	.626	.722	.885
SK3	26.03	13.275	.550	.496	.890
SK4	26.07	12.202	.599	.476	.887
SK5	26.20	12.303	.669	.551	.880
SK6	26.07	11.513	.761	.699	.871
SK7	26.07	10.616	.792	.693	.868
SK8	26.00	11.931	.765	.693	.871

Sumber : Data primer diolah peneliti dengan *SPSS* versi 23.

Dari tabel 4.5. di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan (SK1-SK8) pada kuesioner konstruk Substitusi Kepemimpinan valid, karena seluruhnya memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* $> 0,361$.

Selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas instrumen. Hasil perhitungan nilai *Cronbach's Alpha* oleh SPSS untuk menguji reliabilitas kuesioner konstruk Substitusi Kepemimpinan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6. Hasil Uji Reliabilitas Konstruk Substitusi Kepemimpinan
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.893	.894	8

Dari Tabel 4.6. di atas, dapat disimpulkan bahwa kuesioner konstruk Substitusi Kepemimpinan memiliki reliabilitas yang baik. Hal itu karena nilai *Cronbach's Alpha Based on Standardized Items* sebesar $0,894 > 0,6$.

B. Analisis Deskriptif

1. Gambaran Profil Tempat Penelitian.

Detasemen A Pelopor Satbrimobda D. I. Yogyakarta berkantor di Jl. Imogiri Timur No. 237 Tamanan Banguntapan Bantul Yogyakarta dan memiliki 4 Kompi terdiri dari 3 (tiga)

Kompi yang organik dan 1 (satu) Kompi belum organik karena belum adanya personil yang mengisi, yang mem-*back up* tugas di wilayah Kabupaten Bantul, Kotamadya Yogyakarta dan Kabupaten Gunung Kidul.

Setiap anggota Detasemen A Pelopor Satbrimobda D. I. Yogyakarta diberikan pendidikan 6 kemampuan yaitu Jibom, wanteror, PHH, Resmob, SAR dan Gerilya Anti Gerilya. Kemampuan Jibom dan Wanteror dalam naungan wadah Detasemen Gegana. Detasemen Pelopor Brimob yaitu mempunyai kemampuan kemampuan seperti pengendalian huru hara, gerilya anti gerilya, hadang anti hadang, SAR (*search and resque*). Detasemen Pelopor PHH brimob bertugas utk mengendalikan kerusuhan massa yang tdk bisa ditangani oleh satuan wilayah yaitu pengendalian massa Polda D.I.Y. Dengan cara lintas penanganan kerusuhan massa Detasemen PHH Brimob akan menghalau massa supaya bercerai berai dan situasi dapat kondusif, apabila terdapat penjarahan perusakan tempat vital/umum maka akan dilakukan oleh peleton penindak yaitu peleton anti anarkhi yang perintahnya langsung di bawah kendali Komandan Detasemen atau Kompi PHH Brimob, guna melumpuhkan menangkap provokator dan membuat situasi

Kamtibas terkendali aman serta kondusif. Penggunaan pasukan PHH Brimob langsung dibawah kendali operasi Kasatwil/Kapolres/Kapolresta atas permintaan Kapolda D.I.Y kepada Kasatbrimobda D.I.Y. Kemampuan gerilya anti gerilya / hadang anti hadang / gerilya lawan gerilya digunakan dalam operasi penegakkan hukum di daerah konflik yang mengarah separatisme seperti Operasi Satgas Tinombala Poso dan Operasi Satgas Amole Papua. SAR digunakan apabila terjadi bencana alam di wilayah setempat ataupun wilayah lain dalam negeri.

2. Gambaran Umum Responden.

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai data-data deskriptif yang diperoleh dari responden. Data ini perlu disajikan untuk melihat profil responden yang diteliti sehingga akan diperoleh gambaran mengenai keadaan responden yang dapat digunakan sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian.

Sebelumnya dijelaskan bahwa populasi sebanyak 315 orang, namun berdasarkan kriteria atau syarat dalam menggunakan analisis SEM dalam penelitian ini hanya 150 responden.

Dengan demikian jumlah responden yang akan digunakan dalam pembahasan penelitian ini adalah Anggota Detasemen A Pelopor Satbrimobda D.I.Y. Yogyakarta sebanyak 150 orang. Selanjutnya pegawai tersebut akan diperinci berdasarkan jenis kelamin, pendidikan terakhir, umur dan jabatan.

a. Responden Menurut Jenis Kelamin.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.7 di bawah ini.

Tabel 4.7. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)
Laki-laki	150	100
Total	150	100

Sumber: Data Primer, 2016

Dari Tabel 4.7 tersebut di atas menunjukkan bahwa jenis kelamin responden semua laki-laki (100%). Dengan demikian menunjukkan bahwa anggota di Detasemen A Pelopor Satbrimobda D.I.Y. Yogyakarta didominasi oleh laki-laki. Hal ini disebabkan tuntutan karakteristik pekerjaan yang bersifat menantang sehingga jenis kelamin laki-laki lebih sesuai.

b. Responden Menurut Pendidikan.

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan Anggota Detasemen A Pelopor Satbrimobda D.

I. Yogyakarta dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)
SLTA	145	96
DIII	0	0
S1	5	4
S2	0	0
Total	150	100

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar Anggota Detasemen A Pelopor Satbrimobda D. I. Yogyakarta memiliki tingkat pendidikan SLTA sebanyak 145 orang (96%), Sementara untuk anggota yang memiliki tingkat pendidikan S1 ada 5 orang (3%), namun demikian ada juga Anggota Detasemen A Pelopor Satbrimobda D. I. Yogyakarta yang sedang melanjutkan ke jenjang S2 secara mandiri.

c. Responden Menurut Umur

Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut ini :

Tabel 4.9. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)
≤ 25 tahun	48	32
26 - 30 tahun	24	16
31 - 35 tahun	15	10
36 - 40 tahun	19	13
41 - 45 tahun	18	12
46 - 50 tahun	6	4
51 - 55 tahun	12	8
≥ 56 tahun	8	5
Total	150	100

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan karakteristik umur menunjukkan bahwa responden yang paling dominan adalah yang berumur di bawah 25 tahun, yaitu sebanyak 48 orang (32%). Sedangkan responden yang berumur lebih dari 56 tahun relatif cukup sedikit yaitu sebanyak 8 orang (5%).

Data karakteristik berdasarkan umur responden hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bahwa mayoritas Anggota Detasemen A Pelopor Satbrimobda D. I. Yogyakarta merupakan pegawai yang berumur 20 tahun

sampai dengan 50 tahun sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar Anggota Detasemen A Pelopor Satbrimobda D. I. Yogyakarta merupakan anggota yang masih junior dan masih usia produktif.

d. Responden Menurut Pangkat.

Responden dibedakan atas jenjang pangkat diantaranya; KOMPOL, AKP, IPTU, IPDA, AIPTU, AIPDA, BRIPKA, BRIGADIR, BRIPTU, GRIPDA, BHARADA. Karakteristik responden berdasarkan jabatan fungsional statistik dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10. Karakteristik Responden Berdasarkan Pangkat

Jabatan Fungsional	Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)
AIPTU	16	11
AIPDA	17	11
BRIPKA	14	9
BRIGADIR	18	12
BRIPTU	24	16
BRIPDA	37	25
BHARADA	24	16
Total	150	100

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan Tabel 4.10 diketahui bahwa responden dalam penelitian ini yaitu Anggota Detasemen A Pelopor Satbrimobda D. I. Yogyakarta didominasi oleh pangkat sebanyak 25 persen dengan jabatannya adalah BRIPDA. Sedangkan pangkat BRIPTU dan BHARADA masing-masing 16 persen.

C. Analisis Jawaban Responden Terhadap Variabel Penelitian

Analisis jawaban responden terhadap variabel penelitian merupakan gambaran variabel yang diperoleh berdasarkan jawaban responden mengenai pertanyaan-pertanyaan yang didasarkan pada indikator yang akan diteliti. Dalam hal ini akan dilihat kecenderungan jawaban responden untuk semua variabel penelitian. Kategori jawaban responden apabila dilakukan pengklasifikasian dapat dilakukan dengan menghitung terlebih dahulu interval (i) dengan rumus :

$$i = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\sum \text{kategori}}$$

$$= \frac{5-1}{3}$$

$$i = 1.33 \approx 1.34$$

Maka dapat dibuat 3 kategori yaitu :

Tabel 4.11. Kategori Jawaban

Kategori	Nilai rata-rata
(1)	(2)
Rendah	1,00 - 2,33
Sedang	2,34 - 3,67
Tinggi	3,68 - 5,00

Tabel 4.12. Kategori Rata- Rata Jawaban

Variabel	Nilai rata-rata	Kategori
(1)	(2)	(3)
Kepemimpinan Transformasional (X1)	3,44	Sedang
Kepuasan Kerja (X2)	3,172	Sedang
Substitusi Kepemimpinan (Y)	3,21	Sedang

Sumber : Hasil Penelitian, 2016 (Data Diolah dengan SPSS versi 18.00)

D. Analisis Data dengan Smart-PLS.

Teknik pengolahan data dengan menggunakan metode SEM berbasis *Partial Least Square (PLS)* ada beberapa tahapan analisis yang dilakukan, diperoleh dari analisis awal dengan *Smart-PLS* sebagai berikut :

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Konstruk.

a. Uji Validitas Konstruk.

Uji validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana item-item pertanyaan kuesioner yang disusun dapat mewakili variabel yang sedang diukur. Pengujian validitas menggunakan *loading factor* dari perhitungan PLS, yang didapat seluruh item pertanyaan memenuhi nilai yang disarankan, sehingga indikator yang dipakai untuk mengukur variabel dalam penelitian ini adalah valid.

Tabel nilai *loading factor* dari hasil olah *smart-PLS* bisa dilihat pada tabel 4.9. Nilai *Outer Model* dilakukan dengan melihat nilai *Convergent Validity*, hal ini diukur berdasarkan nilai korelasi dengan variabel yang diukur dengan nilai *loading factor* $> 0,70$ sangat direkomendasikan namun nilai $> 0,50 - 0,60$ masih bisa ditolerir sepanjang model masih dalam pengembangan (Ghozali, 2006).

Tabel 4.13. Loading Factor Model fit

Matrik	Interaction Effect : Substitusi Kepemimpinan → Kepemimpinan Transformatif	Kepemimpinan Transformatif (X1)	Kepuasan Kerja (Y)	Substitusi Kepemimpinan (X2)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
KK01			0.871	
KK02			0.893	
KK03			0.839	
KK04			0.800	
KK05			0.639	
KT01		0.920		
KT02		0.919		
KT03		0.915		
KT04		0.902		
KT05		0.896		
KT06		0.909		
KT07		0.939		
KT08		0.905		
SK01				0.613
SK01*KT01	0.578			
SK01*KT02	0.619			
SK01*KT03	0.617			
SK01*KT04	0.547			
SK01*KT05	0.596			
SK01*KT06	0.592			
SK01*KT07	0.577			
SK01*KT08	0.537			
SK02				0.658
SK02*KT01	0.532			
SK02*KT02	0.538			
SK02*KT03	0.507			
SK02*KT04	0.458			
SK02*KT05	0.490			
SK02*KT06	0.550			
SK02*KT07	0.482			
SK02*KT08	0.469			

Lanjutan Tabel 4.13. Loading *Factor Model fit*

SK03				0.552
SK03*KT01	0.492			
SK03*KT02	0.483			
SK03*KT03	0.429			
SK03*KT04	0.436			
SK03*KT05	0.435			
SK03*KT06	0.452			
SK03*KT07	0.423			
SK03*KT08	0.426			
SK04				0.789
SK04*KT01	0.696			
SK04*KT02	0.720			
SK04*KT03	0.713			
SK04*KT04	0.675			
SK04*KT05	0.639			
SK04*KT06	0.716			
SK04*KT07	0.695			
SK04*KT08	0.683			
SK05				0.728
SK05*KT01	0.645			
SK05*KT02	0.637			
SK05*KT03	0.635			
SK05*KT04	0.620			
SK05*KT05	0.565			
SK05*KT06	0.613			
SK05*KT07	0.617			
SK05*KT08	0.595			
SK06				0.826
SK06*KT01	0.795			
SK06*KT02	0.808			
SK06*KT03	0.803			
SK06*KT04	0,778			
SK06*KT05	0.714			
SK06*KT06	0.784			
SK06*KT07	0.804			
SK06*KT08	0.783			

Lanjutan Tabel 4.13. Loading *Factor* Model fit

SK07				0.821
SK07*KT01	0.804			
SK07*KT02	0.799			
SK07*KT03	0.790			
SK07*KT04	0.748			
SK07*KT05	0.732			
SK07*KT06	0.792			
SK07*KT07	0.781			
SK07*KT08	0.792			
SK08				0.829
SK08*KT01	0.775			
SK08*KT02	0.782			
SK08*KT03	0.772			
SK08*KT04	0.721			
SK08*KT05	0.701			
SK08*KT06	0.784			
SK08*KT07	0.793			
SK08*KT08	0.732			

Sumber : Data diolah, 2016, Lampiran 5 output outer loading PLS.

Pengujian validitas untuk indikator reflektif menggunakan korelasi antara skor item dengan skor variabelnya. Pengukuran dengan indikator reflektif menunjukkan adanya perubahan pada suatu indikator dalam suatu variabel jika indikator lain pada variabel yang sama berubah (atau dikeluarkan dari model). Indikator reflektif cocok digunakan untuk mengukur persepsi sehingga penelitian ini menggunakan indikator reflektif. Pada Tabel 4.13 menunjukkan bahwa *loading factor* memberikan nilai

di atas nilai yang disarankan yaitu sebesar 0,5. Berarti indikator yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah valid atau telah memenuhi *convergent validity*.

b. Uji Reliabilitas Konstruk.

Uji reliabilitas data (uji keandalan) dilakukan untuk mengukur konsistensi dan stabilitas dari skor (skala pengukuran) sebuah instrumen dalam mengukur konsep tertentu dan membantu nilai goodness dari sebuah instrumen pengukuran. Uji kualitas data dilakukan dengan melihat nilai *composite reliability* yang dihasilkan dengan perhitungan PLS dari variabel yang ada yaitu ; Kepemimpinan Transformasional (KT), Kepuasan Kerja (KK), dan Substitusi Kepemimpinan (SK). Untuk menentukan *composite reliability*, apabila nilai *composite reliability* $\rho_c > 0,8$ dapat dikatakan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang tinggi atau reliable dan $\rho_c > 0,6$ dikatakan cukup reliable (Ghozali,2011) dan Average Variance Extracted (AVE) > 0.50 .

Hasil pengujian reliabilitas untuk semua variabel yang diteliti disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.14. Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	Composite Reliability	Cronbach Alpha
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	<i>Interaction Effect</i> :Substitusi Kepemimpinan	0.432 (tidak reliabel)	0.979 (reliabel)	0.979 (reliabel)
	Kepemimpinan Transformasional	0.834 (reliabel)	0.976 (reliabel)	0.972 (reliabel)
2	Substitusi Kepemimpinan	0.662 (reliabel)	0.902 (reliabel)	0.880 (reliabel)
3	Kepuasan Kerja (Y)	0.539 (reliabel)	0.906 (reliabel)	0.869 (reliabel)

Sumber : Data diolah, 2016, Lampiran 5 c. model fit CFA T value h.119-122

Dari hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa semua variabel penelitian sudah menunjukkan sebagai pengukur yang fit di atas 0,5. Dengan demikian semua variabel yang diteliti dari semua item pertanyaan yang akan digunakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Hal ini dapat dilihat pada *Outer Model* juga bisa dilihat dari nilai *composite reliability* dari nilai *cronbach alpha*, hasil *composite reliability* seperti pada gambar diatas. *composite reliability* untuk masing masing konstruk sangat baik karena bernilai di atas 0,80, disamping itu juga

dapat dilihat dari nilai *cronbach alpha* bernilai di atas 0,70. Validitas dari masing masing konstruk diuji dengan *Average Variance Extracted* (AVE) konstruk dengan validitas baik karena bernilai lebih dari 0,50 (Ghozali.2015).

c. Mengukur Nilai *Inner Model* dan *Structural Model*

Pengujian inner model atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel, nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian. Model *structural* dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk variabel dependen.

Tabel 4.15. Tabel R Square

Variabel	R Square
(1)	(2)
Kepuasan Kerja (Y)	0,721

Sumber: Data diolah, 2016

Tabel di atas menunjukkan nilai R-square variabel kepuasan Kerja sebesar 0.721 artinya variabilitas kepuasan kerja yang dapat dijelaskan oleh kepemimpinan transformasional dan substitusi kepemimpinan sebesar 72,1%. Semakin tinggi nilai R-square, maka semakin besar kemampuan variabel independen tersebut dapat

menjelaskan variabel dependen sehingga semakin baik persamaan struktural.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis didasarkan pada nilai yang terdapat pada *analisis structural model*, tingkat signifikansi *path coefficient* didapat dari nilai-t dan nilai *standardized path coefficient*. Batas nilai pengujian hipotesis yaitu nilai-t muatan faktornya (*factor loadings*) lebih besar dari nilai kritis (≥ 1.96).

Tabel 4.16. Tabel Path Coefficient

N0.	Path Coefficient	Original Sample	Sample Mean	T Stat	p Values
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Interactive Effect: Substitusi Kepemimpinan (X ₂) → Kepemimpinan Transformasional (X ₁)	0.086	0.099	1.259	0.208
2	Kepemimpinan Transformasional (X ₁) → Kepuasan Kerja (Y)	-0.178	-0.172	2.878	0.004
3	Substitusi Kepemimpinan (X ₂) → Kepuasan Kerja (Y)	0.911	0.905	14.469	0.000

Sumber : Data diolah, 2016, Lampiran 5 c. model fit CFA T value h.119

Berdasarkan hasil uji struktural model yang terdapat pada tabel di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. *Hipotesis pertama* : terdapat pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kepuasan kerja anggota pada Detasemen A Pelopor Satbrimobda D. I. Yogyakarta, hasil nilai t statistik adalah $2.878 \geq 1.96$ (lihat Tabel 4.16), sehingga disimpulkan terdapat pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kepuasan kerja anggota pada Detasemen A Pelopor Satbrimobda D. I. Yogyakarta.
- b. *Hipotesis kedua* : substitusi kepemimpinan memoderasi pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kepuasan kerja anggota pada Detasemen A Pelopor Satbrimobda D. I. Yogyakarta, hasil nilai t statistik adalah $1.259 \leq 1.96$ (lihat Tabel 4.16), sehingga disimpulkan substitusi kepemimpinan tidak memoderasi pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kepuasan kerja anggota pada Detasemen A Pelopor Satbrimobda D. I. Yogyakarta.

Sedangkan besarnya koefisien pengaruh antar konstruk yang dihipotesiskan di tunjukkan oleh nilai koefisien jalurnya. Pengaruh terbesar adalah substitusi kepemimpinan terhadap

kepuasan kerja sebesar 0.911, dan pengaruh terkecil adalah kepemimpinan transformasional terhadap kepuasan kerja sebesar -0.178.

Secara ringkas hasil pengujian hipotesis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.17. Hasil Pengujian Hipotesis

Uraian	Hipotesis	Hasil Uji
(1)	(2)	(3)
H₁	Terdapat pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kepuasan kerja anggota pada Detasemen A Pelopor Satbrimobda D. I. Yogyakarta	Diterima
H₂	Substitusi kepemimpinan memoderasi pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kepuasan kerja anggota pada Detasemen A Pelopor Satbrimobda D. I. Yogyakarta	Ditolak

Sumber : Hasil Penelitian, (Data Diolah)

E. Pembahasan

1. Terdapat pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kepuasan kerja anggota pada Detasemen A Pelopor Satbrimobda D. I. Yogyakarta

Pengujian terhadap hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kepuasan kerja anggota Detasemen A Pelopor Satbrimobda D. I. Yogyakarta ternyata terbukti. Artinya

Kepemimpinan Transformasional mempunyai pengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja anggota Detasemen A Pelopor Satbrimobda D. I. Yogyakarta. Hal ini dapat ditunjukkan dengan koefisien estimasi dari indikator kepemimpinan transformasional yang paling dominan mempengaruhi kepuasan kerja adalah indikator (KT07) lihat (Tabel Tabel 4.13. *Loading Factor*) dengan pernyataan “atasan mempertimbangkan perasaan anda”. Dimana hal ini menunjukkan bahwa pimpinan diharapkan mampu memberikan rasa aman dan pimpinan sebagai problem solving atau pemecah masalah bagi para anggota anggota Detasemen A Pelopor Satbrimobda D. I. Yogyakarta dimana hal ini akan mempengaruhi kepuasan kerja anggota Detasemen A Pelopor Satbrimobda D. I. Yogyakarta secara signifikan.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Dadi Komaradi (2009) Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol.7 No 1, dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Kepemimpinan Transaksional serta Motivasi Kerja dan Kepuasan Individual Karyawan dalam Organisasi Perusahaan Industri Telekomunikasi”, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa

kepemimpinan transformasional mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja.

Kondisi ini sesuai dengan yang diutarakan Luthans (1995:409) bahwa seseorang yang mempunyai sikap positif terhadap pekerjaannya, mengindikasikan mempunyai tingkat kepuasan pekerjaan yang tinggi. Sebaliknya seseorang yang mempunyai sikap negatif terhadap pekerjaannya, mengindikasikan orang tersebut tidak puas dengan pekerjaannya.

2. Substitusi kepemimpinan tidak memoderasi pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kepuasan kerja anggota pada Detasemen A Pelopor Satbrimobda D. I. Yogyakarta

Pengujian terhadap hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Substitusi kepemimpinan tidak memoderasi pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kepuasan kerja anggota pada Detasemen A Pelopor Satbrimobda D. I. Yogyakarta ternyata tidak terbukti. Artinya substitusi kepemimpinan tidak mempunyai pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kepuasan kerja anggota pada Detasemen A Pelopor Satbrimobda D. I. Yogyakarta.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa substitusi kepemimpinan bukan sebagai pemoderasi pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kepuasan kerja para anggota Detasemen A Pelopor Satbrimobda D. I. Yogyakarta. Semakin tinggi substitusi kepemimpinan, maka pengaruh positif antara kepemimpinan transformasional terhadap kinerja akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin rendah substitusi kepemimpinan maka pengaruh positif kepemimpinan transformasional terhadap kepuasan kerja akan semakin menurun.

Dengan kata lain, naik atau turunnya substitusi kepemimpinan tidak mempengaruhi secara signifikan pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kepuasan kerja para anggota Detasemen A Pelopor Satbrimobda D. I. Yogyakarta.